Pendampingan Masyarakat Desa Pukat, Kec.Utan, Kab. Sumbawa Menuju Desa Tangguh Bencana Gempa dan Tsunami

Pengabdian Masyarakat Skema *Bottom-Up* Tahun 2026

Sri Widiyantoro[1]; Endra Gunawan[1]; Yuamar Imarrazan Basarah[2]; I Gusti Bagus Eddy Sucipta[3]
[1]Fakultas Teknik Pertambangan dan Perminyakan; [2]Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan; [3]Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumian

Abstrak

Desa Pukat merupakan desa pesisir di Kabupaten Sumbawa yang berjarak sekitar 33 km dari zona tektonik aktif Flores Back-Arc Thrust (FBT) dan termasuk kawasan bahaya tinggi gempa bumi dan tsunami berdasarkan peta BNPB (2015). Keberadaan kawasan wisata Pantai Labuhan Pade turut meningkatkan potensi paparan risiko bencana. Namun, desa ini belum memiliki peta jalur evakuasi dan rambu titik kumpul yang memadai. Untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, tim kolaborasi Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Teknologi Sumbawa (UTS), pemerintah desa, dan mitra lokal melaksanakan pendampingan pada 31 Juli 2026 melalui pendekatan partisipatif, meliputi sosialisasi kebencanaan, penyusunan peta jalur evakuasi mandiri, dan simulasi evakuasi. Program ini bertujuan memperkuat kesiapsiagaan masyarakat serta mendukung Desa Pukat menuju Desa Tangguh Bencana dan pemenuhan standar Tsunami Ready UNESCO-IOC.



Gambar 1 (a) Penyampaian materi kebencanaan gempa dan tsunami, serta upaya mitigasinya; (b) Foto bersama siswa/i, guru, dan tim; (c) Simulasi evakuasi gempa bagi siswa dan guru SMPN 2 Utan

SMPN 2 Utan menjadi salah satu sasaran kegiatan karena berada di wilayah pesisir Desa Pukat yang memiliki potensi bahaya tsunami. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa melalui edukasi gempa bumi dan tsunami, penyusunan jalur evakuasi dan titik kumpul bersama pihak sekolah, serta simulasi evakuasi. Siswa diperkenalkan pada langkah-langkah penyelamatan diri sebelum, saat, dan setelah gempa bumi. Selama kegiatan, siswa turut terlibat dalam diskusi dan praktik evakuasi untuk memahami prosedur penyelamatan secara langsung. Kegiatan ini diharapkan membekali siswa dengan keterampilan evakuasi mandiri serta mendorong sekolah melaksanakan latihan evakuasi secara rutin dengan memanfaatkan jalur dan titik kumpul yang telah disepakati.



Gambar 2 (a) Penyampaian materi tentang ancaman gempa dan tsunami di Desa Pukat; (b) Presentasi jalur evakuasi mandiri yang disusun oleh warga; (c) Penyerahan kenang-kenangan kepada Kepala Desa Pukat; (d) Foto bersama peserta sosialisasi

Tim memberikan penyuluhan mengenai langkah-langkah sebelum, saat, dan setelah gempa bumi dan tsunami. Dalam diskusi, masyarakat aktif menyampaikan pengalaman dan pandangan terkait mitigasi bencana, sekaligus mengidentifikasi jalur evakuasi dan titik kumpul melalui pemetaan partisipatif. Setelah diskusi, tim membagikan poster dan pamflet berisi informasi gempa bumi dan tsunami dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami masyarakat. Materi dan peta yang disusun diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat.

Acknowledgement:
Kegiatan ini didukung oleh Dana Pengabdian Masyarakat Skema *Bottom-Up* 2026, diberikan kepada S.W.